

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

Penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya yang menghubungkan faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan keyakinan diri dengan pola pikir kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan Grand Theory Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (1977). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, terutama melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Self-efficacy, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, merupakan komponen utama dari teori ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi self-efficacy siswa dengan menyediakan model peran kewirausahaan dan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kewirausahaan dalam lingkungan yang mendukung. Peningkatan self-efficacy ini kemudian dapat memperkuat pola pikir kewirausahaan.

Dengan memanfaatkan dasar teoritis yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi mentalitas kewirausahaan pada generasi Z yang berusia 17-27 tahun di wilayah Kota Tangerang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan, sikap, dan keyakinan diri dalam membentuk pola pikir kewirausahaan pada generasi Z di Kota Tangerang.

2.1.1 Teori Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*)

Pendidikan kewirausahaan lebih dari sebatas memberikan materi mengenai dunia bisnis saja tetapi mengajarkan kewirausahaan sebagai proses dan penerapan dan sarana pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan sikap (Gautam & Singh, 2015).

Pendidikan kewirausahaan ilmu yang diajarkan pada siswa sebagai pembelajaran dengan tujuan sebagai sarana peningkatan pengetahuan, karakter, sikap, dan keterampilan yang dimiliki para siswa (Wardana et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko yang terukur. Inovasi diperhatikan sebagai kunci untuk membedakan produk atau layanan dalam pasar. Kreativitas dianggap vital dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan membangun merek yang menarik. Sementara itu, pengambilan risiko yang terukur diakui sebagai bagian tak terpisahkan dari kewirausahaan, dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang muncul (Kuratko, 2017).

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap rata-rata niat siswa untuk menjadi seorang wirausaha dengan dorongan positif menaikan keterampilan para siswa di bidang kewirausahaan (Graevenitz et al., 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori (Graevenitz et al., 2010) sebagai penjelasan dari variabel *Entrepreneurship Education* (EE) dimana Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap rata-rata niat siswa untuk menjadi seorang wirausaha dengan dorongan positif menaikan keterampilan para siswa di bidang kewirausahaan. Dengan *Entrepreneurship Education* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan berdampak pada niat dan keterampilan siswa dalam memilih karir wirausaha.

2.1.2 Teori Sikap Kewirausahaan (*Entrepreneurial Attitude*)

Entrepreneurial attitude didasarkan pada kognitif, afektif dan konotatif. Dimana dasarnya adalah perilaku seseorang seperti emosi terhadap objek, sikap seseorang dengan cara tindak dan perilakunya, serta menyangkut pada keyakinan yang dimiliki seseorang dipercaya akan berdampak pada sikap seseorang dalam berwirausaha (Setiawan et al., 2022).

Sikap dalam kewirausahaan dianggap sebagai cara individu dapat mengevaluasi apakah suatu perilaku kewirausahaan dianggap positif atau negatif, berdasarkan keyakinan yang mereka miliki tentang hasil yang mungkin diperoleh dari perilaku tersebut. Struktur sikap terdiri dari tiga elemen utama: komponen kognitif, dimana individu memproses informasi untuk membentuk pemahaman, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak (Ajzen & Fishbein, 2000).

Sikap berwirausaha pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh modal sosial dan modal psikologis, tetapi juga terdapat pengaruh yang erat dan saling mempengaruhi antara ketiganya. Adanya interaksi dan kolaborasi antara sikap berwirausaha, modal sosial, dan modal psikologis secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk memulai usaha. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk motivasi dan keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Muhfuda et al., 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori (Ajzen & Fishbein, 2000) sebagai penjelasan dari variabel *Entrepreneurial Attitude* (EA) dimana Sikap dalam kewirausahaan dianggap sebagai cara bagi individu untuk mengevaluasi apakah perilaku kewirausahaan dianggap menguntungkan atau merugikan, berdasarkan keyakinan mereka tentang hasil yang mungkin dicapai dari perilaku tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu menafsirkan perilaku kewirausahaan, apakah sebagai sesuatu yang positif atau negatif, serta bagaimana keyakinan mereka

mempengaruhi persepsi mereka terhadap hasil yang mungkin diperoleh dari perilaku tersebut.

2.1.3 Teori Efikasi Diri (*Entrepreneurial Self-Efficacy*)

Keyakinan individu memiliki dampak yang signifikan pada tindakan yang mereka lakukan, termasuk bagaimana mereka menangani kegagalan dan rintangan, seberapa teguh mereka dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan mereka untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Selain itu, keyakinan diri juga mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat mewujudkan impian mereka (Mukhid, 2009).

Kepercayaan dalam menjalankan bisnis meliputi kemampuan untuk menghasilkan gagasan orisinal dan mengenali peluang bisnis, keyakinan dalam kemampuan untuk mengubah gagasan bisnis menjadi rencana yang memadai, dan kepercayaan dalam kemampuan untuk memperoleh serta memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengoperasionalan bisnis (Mueller, 2003).

Self-efficacy merujuk kepada kepercayaan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya untuk dapat mengatur dan juga melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, *self-efficacy* dapat dijelaskan sebagai keyakinan pribadi mengenai kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tugas atau aktivitas (Bandura, 1997).

Penelitian ini menggunakan teori milik (Mukhid, 2009) sebagai penjelasan dari variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) dimana penggunaan teori *Entrepreneurial Self-efficacy* bertujuan memahami bagaimana keyakinan individu mempengaruhi perilaku dan pencapaian mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Dengan memahami dampak keyakinan diri terhadap tindakan individu, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, ketahanan, dan kemampuan seseorang dalam mengatasi rintangan. Dengan demikian, teori ini dapat digunakan untuk

meningkatkan pembelajaran, pengembangan diri, dan pencapaian tujuan individu.

2.1.4 Teori Pola Pikir Wirausaha (*Entrepreneurial Mindset*)

Pengusaha, baik yang sukses maupun yang gagal, menyadari bahwa pola pikir kewirausahaan berperan penting dalam menentukan pencapaian dan kegagalan mereka. Melibatkan beragam jenis kewirausahaan seperti perusahaan sosial, korporat, start-up, dan keluarga dalam konsep ini membuka peluang yang beragam (Mukhtar et al., 2021).

Keterkaitan antara pola pikir kewirausahaan dan fenomena kognitif yang lebih dalam yang mencerminkan keterlibatan khas dalam aktivitas kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan, termasuk sikap dan keyakinan terhadap wirausaha, berinteraksi dengan kemampuan kognitif yang lebih dalam, seperti menilai peluang dan mengatasi risiko (Jiatong et al., 2021).

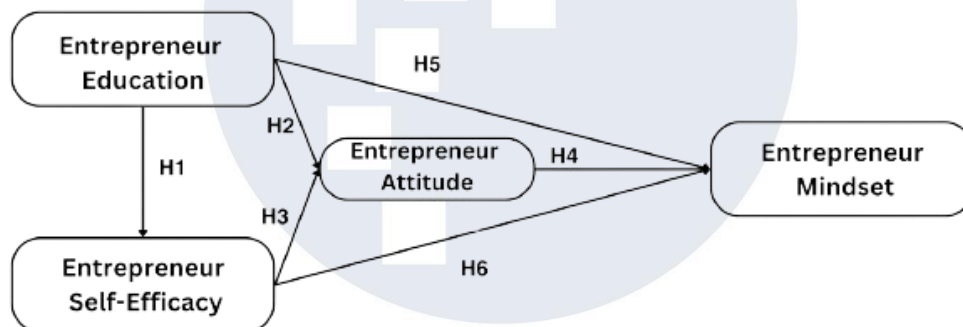
Perluasan pola pikir siswa dan guru terkait kewirausahaan harus ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk memperkaya wawasan mereka tentang kewirausahaan. Mereka mengusulkan penyelenggaraan sejumlah acara dan seminar sebagai cara untuk memperluas perspektif bagi pelajar dan pembuat kebijakan (Tanveer et al., 2020).

Pola pikir kewirausahaan melibatkan aspek-aspek seperti ide kreatif, upaya inovatif, serta kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang berpotensi untuk menciptakan dan mengamankan keberhasilan keuangan bagi suatu organisasi. Pendekatan mental semacam itu memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang rasional saat dihadapkan pada situasi yang tidak pasti (Dhliwayo & Vuuren, 2007).

Pada penelitian pada variabel *Entrepreneurial Mindset* (EM) untuk dapat mengetahui bagaimana cara mereka bersikap, keyakinan, dan cara

berpikir individu mengenai kewirausahaan mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas kewirausahaan, serta menyelidiki bagaimana faktor-faktor yang ada dapat ini memainkan peran dalam proses kewirausahaan dan bagaimana hal itu mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan (Jiatong et al., 2021).

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber : (L.W, Wardana dkk, 2020)

Dasar penelitian ini diadaptasi dari studi yang berjudul "The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy" oleh Wardana L. W., Narmaditya B. S., Wibowo A., Mahendra A. M., Wibowo N. A., Harwida G., Rohman A. N. yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini mengacu pada temuan dan pendekatan yang dikemukakan dalam studi tersebut, yang memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menjelaskan variabel-variabel yang terlibat dan merancang model penelitian yang tepat. Pada penelitian ini terdapat enam hipotesis yang berkaitan :

- H1: *Entrepreneurial Education* berpengaruh pada *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
- H2: *Entrepreneurial Education* berpengaruh pada *Entrepreneurial Attitude*.
- H3: *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh pada *Entrepreneurial Attitude*.
- H4: *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh pada *Entrepreneurial Mindset*.
- H5: *Entrepreneurial Education* berpengaruh pada *Entrepreneurial Mindset*.
- H6: *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh pada *Entrepreneurial Mindset*.

2.3 Hipotesis

Dalam studi ini, penulis mengevaluasi variabel yang terkait dengan tujuan untuk memahami *mindset* para remaja di Kota Tangerang terkait kewirausahaan. Penyesuaian variabel dalam model penelitian dianggap penting karena membantu dalam menguji kebenaran atau validitas teori-teori yang terkait dan dalam membangun fondasi penelitian. Dengan memasukkan variabel pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan efikasi diri kewirausahaan dalam model untuk memprediksi *mindset* kewirausahaan, diharapkan dapat memberikan perkiraan mengenai hasil yang mungkin dari penelitian ini. Hal ini menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dan mengevaluasi kesimpulan yang diambil.

2.3.1 *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Self-Efficacy*.

Melalui pendidikan kewirausahaan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Ini menunjukkan

bahwa dengan mendapatkan pelatihan kewirausahaan, individu menjadi lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan dalam lingkungan bisnis (Bandura, 2012).

Telah diuji pada beberapa mahasiswa di Malang, Jawa Timur dimana hasilnya terbukti bahwa pendidikan kewirausahaan telah terbukti memiliki dampak positif pada Entrepreneurial Self-Efficacy (Wardana et al., 2020).

H1 : *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Self-Efficacy*.

2.3.2 *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Attitude*.

Pendidikan kewirausahaan telah terbukti memiliki dampak positif pada Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Attitude, dan Entrepreneurial Mindset. Namun, dalam konteks ini, terlihat bahwa tingkat keyakinan diri individu dalam kewirausahaan lebih kuat mempengaruhi sikap kewirausahaan daripada pola pikir kewirausahaan (Wardana et al., 2020).

H2 : *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Attitude*.

2.3.3 *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Attitude*.

Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat memprediksi seberapa sukses mereka dalam dunia kewirausahaan. Mereka juga menegaskan bahwa niat untuk menjadi seorang wirausaha, dalam beberapa situasi, dipengaruhi oleh minat yang mereka miliki terhadap dunia kewirausahaan dan sejauh mana mereka percaya pada kemampuan diri mereka dalam konteks tersebut. Dengan demikian, kepercayaan diri dianggap sebagai faktor kunci yang memungkinkan para pengusaha untuk mengatasi

berbagai tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses kewirausahaan mereka. Dalam pandangan ini, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa besar keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha (Krueger & Brazeal, 1994)

H3: *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Attitude*.

2.3.4 *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Mindset*.

Dengan menggunakan sampel 327 mahasiswa di China, penelitian menguji hipotesis dan menemukan bahwa kepercayaan diri dalam kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Selain itu, menemukan bahwa sikap kewirausahaan memainkan peran sebagai mediator sebagian dalam pengaruh antara kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan niat kewirausahaan (Xianyue Liu et al., 2019).

H4: *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Mindset*.

2.3.5 *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Mindset*.

Dalam penelitian yang melibatkan sampel sebanyak 125 mahasiswa, dilakukan untuk meneliti pengaruh antara minat dan pola pikir kewirausahaan serta pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang telah mengikuti program pendidikan kewirausahaan. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerimaan pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat dan pola pikir kewirausahaan pada populasi mahasiswa tersebut (Firman, 2022).

H5: *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Mindset*.

2.3.6 *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Mindset*.

Dengan menggunakan sampel 327 mahasiswa di China, penelitian menguji hipotesis dan menemukan bahwa kepercayaan diri dalam kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Selain itu, menemukan bahwa sikap kewirausahaan memainkan peran sebagai mediator sebagian dalam pengaruh antara kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan niat kewirausahaan (Xianyue Liu et al., 2019).

H6: *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Mindset*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dengan dasar kerangka yang telah dituliskan untuk meneliti variabel-variabel pada remaja Kota Tangerang tentunya membutuhkan penelitian terdahulu sebagai mendukung pemahaman mengenai pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, keyakinan diri berwirausaha, dan niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian terdahulu membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan niat mereka terhadap wirausaha. Berikut tabel 2.1 yang berisikan daftar penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penulisan penelitian :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1.	(Wardana L. et al., 2020)	Heliyon	<i>"The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy"</i>	Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak terhadap self-efficacy, sikap, dan pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, self-efficacy juga mempengaruhi sikap kewirausahaan, dengan sikap sebagai penengah antara pendidikan kewirausahaan dan self-efficacy dalam mempengaruhi pola pikir kewirausahaan mahasiswa.
2.	(Xianyue Liu et al., 2019).	Frontiers	<i>" Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention."</i>	Pendidikan kewirausahaan dan keyakinan diri berpengaruh pada niat berwirausaha mahasiswa. Sementara itu, keyakinan diri berwirausaha mahasiswa berdampak positif pada sikap dan

				niat berwirausaha, dengan sikap berperan sebagai mediator sebagian dalam pengaruh antara keyakinan diri dan niat berwirausaha.
3.	(Syah et al., 2020)	Springer Open	<i>"The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions"</i>	Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi niat individu untuk berwirausaha.
4.	(Firman, 2022).	Jurnal Manajemen Bisnis	<i>" The Role of The Personal in Mediating Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Interests"</i>	Dalam penelitian yang melibatkan sampel sebanyak 125 mahasiswa, menguji pengaruh antara minat dan pola pikir kewirausahaan serta pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang telah mengikuti program pendidikan kewirausahaan.
5.	(Rizvi et al., 2023)	Entrepreneurial Business and	<i>"Being and becoming an</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa

		Economics Review	<i>entrepreneur: A narrative study on the development of entrepreneurial mindset in Pakistan"</i>	menjadi seorang pengusaha membutuhkan pola pikir khusus, bukan sekadar pekerjaan atau bisnis. Pengusaha harus adaptif, memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan belajar, dan analisis yang baik untuk mengambil risiko.
6.	(Jingwen et al., 2022)	Springer	<i>"Assessing the impact of entrepreneurial education activity on entrepreneurial intention and behavior: role of behavioral entrepreneurial mindset"</i>	Penelitian ini membantu memahami dampak aktivitas pendidikan kewirausahaan terhadap niat dan perilaku wirausaha, dengan mempertimbangkan pola pikir yang berperilaku.
7.	(Jiatong et al., 2021).	Frontiers	<i>"Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial"</i>	Pola pikir kewirausahaan, termasuk sikap dan keyakinan terhadap wirausaha, berinteraksi dengan kemampuan kognitif yang lebih dalam, seperti menilai peluang dan mengatasi risiko.

			<i>Self-Efficacy"</i>	
8.	(Mukhtar et al., 2021).	Taylor & Francis	<i>"Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset"</i>	Pola pikir kewirausahaan berperan penting dalam menentukan pencapaian dan kegagalan pengusaha.
9.	(Tanveer et al., 2020).	Elsevier	<i>"Entrepreneurs: Gender and gendered institutions' effects in open innovation"</i>	Faktor <i>open innovation</i> , <i>family business</i> , dan <i>entrepreneurship literature</i> memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pandangan para pengusaha terhadap kualitas institusi, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil kinerja perusahaan yang terlibat dalam berbagai kegiatan inovasi terbuka di lingkungan institusional tertentu.
10.	(Dhliwayo & Vuuren, 2007)	ResearchGate	<i>"The strategic entrepreneurial</i>	Pola pikir kewirausahaan

			<i>thinking imperative"</i>	melibatkan aspek-aspek seperti ide kreatif, upaya inovatif, serta kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang berpotensi untuk menciptakan dan mengamankan keberhasilan keuangan bagi suatu organisasi.
11.	(Mukhid, 2009).	TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam	" <i>Self-efficacy</i> (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan)"	Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah guna mencapai tujuan tertentu. Faktor-faktor seperti determinisme timbal balik, karakteristik personal, perilaku, dan pengaruh lingkungan, memiliki dampak positif ketika diintegrasikan dalam praktik pendidikan.

12.	(Kuratko, 2017).	ResearchGate	<i>"Corporate Entrepreneurship 2.0: Research Development and Future Directions"</i>	Pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko yang terukur. Inovasi diperhatikan sebagai kunci untuk membedakan produk atau layanan dalam pasar. Kreativitas dianggap vital dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan membangun merek yang menarik.
-----	------------------	--------------	---	---

